

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DEPRESI LANSIA DI POLIKLINIK GERIATRI

Syamsul Hadi¹, Siti Mukarommah², Siti Kholifah³

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, ITKES Wiyata Husada, Jl. Kadrie Oening No. 77,
Samarinda, Kalimantan Timur.

e-mail : b21827808701701@student.stikeswhs.ac.id

²Dosen, ITKES Wiyata Husada, Jl. Kadrie Oening No. 77, Samarinda, Kalimantan Timur.

e-mail : sitimukaromah@stikeswhs.ac.id

³Dosen, ITKES Wiyata Husada, Jl. Kadrie Oening No. 77, Samarinda, Kalimantan Timur.

e-mail : sitikholfah@stikeswhs.ac.id

Abstrak

Latar Belakang : Proses menjadi tua merupakan proses alami terkait dengan perubahan fisik, biologis dan psikologis. Semakin bertambah usia maka semakin menurunnya daya tahan tubuh yang mengakibatkan seseorang menjadi rentan terserang berbagai macam penyakit. Masalah kesehatan jiwa yang muncul pada lansia seperti stres dan depresi akan berpengaruh terhadap kualitas hidup lansia. Tujuan : Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi depresi lansia di Poliklinik Geriatri Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan. Metode : Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian survei analitik dan desain *cross sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah semua lansia yang berobat di Poliklinik Geriatri Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan selama bulan april-juli 2020, berdasarkan perhitungan sampel minimal diperoleh sampel sebanyak 50 orang. Analisis data menggunakan *fisher exact test* dan *regresi logistik*. Hasil : Karakteristik lansia sebagian besar usia antara 60-69 tahun berjumlah 31 orang (62%), menikah berjumlah 43 orang (86%), sudah tidak bekerja lagi berjumlah 36 orang (72%), dukungan keluarga baik berjumlah 44 orang (88%) dan tidak depresi berjumlah 44 orang (88%). Tidak ada hubungan usia (p value : $0,412 > \alpha : 0,05$), status perkawinan (p value : $0,616 > \alpha : 0,05$), pekerjaan (p value : $0,208 > \alpha : 0,05$) terhadap depresi lansia. Ada hubungan dukungan keluarga terhadap depresi lansia (p value : $0,001 < \alpha : 0,05$). Dukungan keluarga merupakan variabel paling dominan mempengaruhi depresi lansia (p value : $0,002 < \alpha : 0,05$). Kesimpulan : Dukungan keluarga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap depresi pada lansia.

Kata Kunci : Usia, Status Perkawinan, Pekerjaan, Dukungan Keluarga, Depresi, Lansia

Abstract

Background: The process of getting old is a natural process related to physical, biological and psychological changes. The older you get, the lower your immune system which makes a person susceptible to various diseases. Mental health problems that arise in the elderly such as stress and depression will affect the quality of life of the elderly. **Objective :** To determine the factors that influence depression in elderly at Geriatric Polyclinic Outpatient Installation Dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan Hospital. **Method :** This type of research is quantitative research with analytic survey design and cross sectional design. The population this study is all elderly who seek treatment at the Geriatric Polyclinic Outpatient Installation Dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan during april-july 2020, sample count of 50 people. Data analysis using *fisher exact test* and logistic regression. **Result :** The characteristics elderly mostly aged between 60-69 years amounted to 31 people (62%), 43 people (86%) married, 36 people (72%) no longer working, 44 good family support (88%) and non-depressed amounted to 44 people (88%). There is no relationship between age (p value: $0.412 > \alpha: 0.05$), marital status (p value: $0.616 > \alpha: 0.05$), occupation (p value: $0.208 > \alpha: 0.05$) on elderly depression. There is a relationship between family support and depression in the elderly (p value: $0.001 < \alpha: 0.05$). Family support is the most dominant variable affecting elderly depression (p value: $0.002 < \alpha: 0.05$). **Conclusion :** Family support is a factor influencing depression in the elderly. Therefore, Dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan is expected to be able to foster the elderly organizing various activities regularly such as gymnastics as a place for elderly to be socially active so they can avoid depression.

Keywords: Age, Marital Status, Work, Family Support, Depression, Elderly.

PENDAHULUAN

Depresi pada lansia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang muncul dan menyebabkan morbiditas dan disabilitas di seluruh dunia (Pracheth et al, 2013). Depresi adalah salah satu penyakit yang banyak terjadi di kalangan lansia. Umumnya angka depresi terjadi dua kali lebih tinggi di kalangan lansia daripada orang dewasa (Alexopoulus et al, 1999). Penelitian di Amerika menyatakan bahwa kira-kira 10 % sampai 15 % dari semua yang berusia lebih dari 65 tahun dan tinggal di komunitas memperlihatkan gejala depresi. Sedangkan lansia yang berada di institusi (panti) menunjukkan angka depresi ringan sampai sedang antara 50% sampai 75 % yang menyerang lansia dengan perawatan jangka panjang. Hal baiknya adalah bahwa penyakit psikiatrik ini dapat disembuhkan. Ketika seseorang didiagnosis depresi, hampir 80% penderita dapat diobati sampai benar-benar sehat (Stanley and Beare, 2006).

Dampak depresi pada lansia sangatlah buruk. Depresi yang tidak diobati menyebabkan peningkatan penggunaan fasilitas kesehatan dan medis, memberi pengaruh negatif pada kualitas hidup, dan meningkatkan kematian (Smoliner et al, 2009). Meskipun terdapat bukti bahwa depresi merupakan masalah, terutama pada

lansia yang dilembagakan (panti), perhatian yang diberikan terhadap masalah ini sangat sedikit (Teresi, R Abrams, D Holmes, 2001 dalam Smoliner et al, 2009). Kejadian depresi paling banyak terjadi pada lansia yang tinggal lebih dari lima tahun di panti (21,8%) dari pada yang tinggal kurang dari 5 tahun (Sari, 2012).

Penelitian Arumugam et al (2013) menunjukkan bahwa di India terjadi gangguan depresi sebanyak 21,9%. Faktor-faktor risiko dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan, hidup sendiri tanpa pasangan, buta huruf, ketergantungan ekonomi, kebiasaan diet yang tidak teratur, waktu yang tidak cukup bersama anak-anak dan cucu lebih dominan mengalami depresi dari pada yang menderita masalah kesehatan dan gangguan tidur.

Lansia rentan terhadap depresi di sebabkan oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal (Soejono, 2012). Faktor lain yang mempengaruhi terjadinya depresi pada lanjut usia yaitu kehilangan, jenis kelamin, usia, status perkawinan, riwayat penyakit, dukungan sosial dan dukungan keluarga (Maryam dkk, 2010).

Studi awal di Poliklinik Geriatri Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan selama 4 hari dari

tanggal 24-27 Desember 2019, terdapat 17 pasien lansia yang berobat. Lansia yang menunjukkan kemungkinan besar mengalami gangguan depresi terdapat 20%, lansia tidak mengalami depresi terdapat 70% dan lansia mengalami depresi terdapat 10%. Lansia yang mengalami depresi dapat disebabkan oleh usia, status perkawinan, pekerjaan dan dukungan keluarga yang mengakibatkan kemungkinan besar terjadinya depresi. Berdasarkan latar belakang di atas, perlu dilakukan kajian lebih lanjut tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Depresi Lansia di Poliklinik Geriatri Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan Tahun 2020”.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian survei analitik dan desain *cross sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah semua lansia yang berobat di Poliklinik Geriatri Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan selama bulan Mei 2020 berjumlah 60 pasien. Sampel dalam penelitian ini dihitung berdasarkan penelitian multivariat penentuan jumlah minimal sampel, sehingga sampel adalah pasien lansia di Poliklinik Geriatri Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Kanujoso

Djatiwibowo Balikpapan berjumlah 50 responden. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *consecutive sampling*. Analisa data yaitu uji normalitas, analisis univariat, analisis bivariate dengan uji *Chi-Square* dan analisis multivariat menggunakan *regresi logistic*.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden di Poliklinik Geriatri Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
Usia		
60-69 tahun	31	62
≥ 70 tahun	19	38
Status Perkawinan		
Menikah	43	86
Tidak Menikah (Janda/duda/belum menikah)	7	14
Pekerjaan		
Bekerja	14	28
Tidak Bekerja	36	72
Dukungan Keluarga		
Baik	44	88
Kurang	6	12
Tingkat Depresi Lansia		
Tidak depresi	44	88
Ada gangguan depresi	6	12
Jumlah	50	100

Sumber : Data Primer, 2020

Analisis Bivariat

Tabel 2. Pengaruh Usia Terhadap Depresi Lansia di Poliklinik Geriatri Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan

No	Usia	Tingkat Depresi				Total	%	<i>p value</i>
		Tidak Depresi		Ada Gejala Depresi				
		n	%	n	%			
1	60-69 tahun	28	56	3	6	31	62	*0,412
2	≥ 70 tahun	16	32	3	6	19	38	
Jumlah		44	88	6	12	50	100	

*Hasil Signifikansi Fisher's Exact Test $p < \alpha$ $\alpha = 0,05$

Tabel 3. Pengaruh Status Perkawinan Terhadap Depresi Lansia di Poliklinik Geriatri Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan

No	Status Perkawinan	Tingkat Depresi				Total	%	<i>p value</i>
		Tidak Depresi		Ada Gejala Depresi				
		n	%	n	%			
1	Menikah	3	7	8	6	11	10	*0,616
2	Tidak Menikah	6	12	1	2	7	14	
Jumlah		4	8	4	8	8	10	

*Hasil Signifikansi Fisher's Exact Test $p < \alpha$ $\alpha = 0,05$

Tabel 4. Pengaruh Pekerjaan Terhadap Depresi Lansia di Poliklinik Geriatri Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan

No	Pekerjaan	Tingkat Depresi				Total	%	<i>p value</i>
		Tidak Depresi		Ada Gejala Depresi				
		n	%	n	%			
1	Bekerja	11	22	3	6	14	28	*0,208
2	Tidak Bekerja	33	66	3	6	36	72	
Jumlah		44	88	6	12	50	100	

*Hasil Signifikansi Fisher's Exact Test $p < \alpha$ $\alpha = 0,05$

Tabel 5. Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Depresi Lansia di Poliklinik Geriatri Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan

No	Dukungan Keluarga	Tingkat Depresi				Total	%	<i>p value</i>
		Tidak Depresi		Ada Gejala Depresi				
		n	%	n	%			
1	Baik	42	84	2	4	44	88	*0,001
2	Kurang Baik	2	4	4	8	6	12	
Jumlah		44	88	6	12	50	100	

*Hasil Signifikansi Fisher's Exact Test $p < \alpha$ $\alpha = 0,05$

Analisis Multivariat

Tabel 6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Depresi Lansia di Poliklinik Geriatri Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan Tahun 2020

No	Variabel	Exp (B)	Sig.
1	Constant	0,003	0,041
2	Usia	6,044	0,247
3	Status Perkawinan	1,214	0,907
4	Pekerjaan	0,066	0,102
5	Dukungan Keluarga	55,445	0,002

*Hasil Signifikansi Regresi Logistik $p < \alpha$ $\alpha = 0,05$

Pembahasan

Pengaruh Usia Terhadap Depresi Lansia

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil *p value* : $0,412 > \alpha : 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yaitu tidak ada pengaruh usia terhadap depresi lansia di Poliklinik Geriatri Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan.

Hasil penelitian ini sesuai penelitian Fatah (2017) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan usia dengan kejadian depresi

pada pasien lansia di rumah sakit. Begitupula Khomsiatun (2015) yaitu tidak terdapat hubungan antara usia terhadap depresi pada lansia di ruang fisioterapi di RSUD Wilayah Kabupaten Semarang.

Begitupula penelitian Kurniawan (2017) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan usia dengan tingkat depresi lansia. Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2013) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan usia dengan tingkat depresi lansia.

Proses penuaan merupakan suatu proses alamiah yang tidak dapat dicegah dan merupakan hal yang wajar dialami oleh orang yang diberi karunia usia panjang, di mana semua orang berharap akan menjalani hidup dengan tenang, damai, serta menikmati masa pensiun bersama anak dan cucu tercinta dengan penuh kasih sayang. Tidak semua lanjut usia dapat menggap kondisi idaman ini. Proses menua tetap menimbulkan permasalahan baik secara fisik, biologis, mental maupun sosial ekonomi (Nugroho, 2015).

Peneliti berasumsi bahwa penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang mana usia bukan faktor yang mempengaruhi kejadian depresi pada lansia. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini dilakukan pada pasien usia lanjut antara usia 60 tahun ke atas, akan tetapi

tidak semuanya mengalami depresi. Tidak adanya hubungan dalam penelitian ini kemungkinan disebabkan karena lansia memiliki dukungan sosial dan dukungan keluarga yang baik. Depresi tidak hanya terjadi seiring dengan penambahan usia atau pada usia tua, namun juga bisa terjadi diusia berapapun. Hal ini disebabkan oleh faktor sosial seperti hubungan dengan orang sekitar dan faktor biologi yaitu genetik yang mempengaruhi seseorang untuk depresi. Depresi pada lansia disebabkan oleh beberapa faktor seperti kematian pasangan, penurunan kemampuan fisik dan penurunan kesehatan dan penyakit fisik, serta pensiun, interaksi sosial, kondisi keuangan, jumlah penghasilan dan tempat tinggal dapat menyebabkan depresi.

Pengaruh status perkawinan terhadap depresi lansia

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil $p \text{ value} : 0,616 > \alpha : 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yaitu tidak ada pengaruh status perkawinan terhadap depresi lansia di Poliklinik Geriatri Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan.

Hasil penelitian ini didukung penelitian Lindhia (2018) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden menikah di wilayah kerja Puskesmas Petang I, namun

tidak sesuai penelitian terdahulu ada pengaruh status perkawinan dengan depresi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Tampaksiring I Kabupaten Gianyar Bali 2015.

Menurut Kaplan dkk (2010) berlangsungnya pernikahan membawa manfaat yang baik bagi kesehatan mental laki-laki dan perempuan. Pernikahan tak hanya melegalkan hubungan asmara antara laki-laki dan perempuan, karena ikatan suami-istri ini juga dipercaya dapat mengurangi risiko mengalami depresi dan kecemasan. Namun, bagi pasangan suami istri yang gagal membina hubungan pernikahan atau ditinggalkan pasangan karena meninggal, justru akan memicu terjadinya depresi.

Peneliti berasumsi bahwa penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang mana tidak ada pengaruh status perkawinan terhadap depresi lansia di Poliklinik Geriatri Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini baik responden yang menikah, tidak menikah, duda/janda maupun yang bercerai sama-sama memiliki risiko untuk mengalami depresi. Lansia yang telah kehilangan pasangan (duda dan janda) merasakan kesepian setelah ditinggal oleh pasangan, namun adanya pengganti teman

untuk bercerita membuat lansia tidak merasa kesepian. Dimana lansia yang berstatus duda/janda/belum menikah/bercerai tinggal bersama keluarganya. Keberadaan anggota keluarga lainnya dapat memberikan dukungan kepada pasien stroke yang dapat menurunkan risiko depresi pada lansia, sehingga walaupun dengan status duda/janda/belum menikah/bercerai belum tentu mengalami depresi.

Pengaruh pekerjaan terhadap depresi lansia

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil $p \text{ value} : 0,208 > \alpha : 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yaitu tidak ada pengaruh pekerjaan terhadap depresi lansia di Poliklinik Geriatri Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan.

Hasil penelitian ini didukung penelitian Lindhia (2018) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja di wilayah kerja Puskesmas Petang I dan tidak ada pengaruh pekerjaan dengan depresi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Tampaksiring I Kabupaten Gianyar Bali 2015.

Menurut Dharmono dan Martono (2017) perilaku hidup aktif merupakan salah satu cara mencegah terjadinya depresi, dan bekerja merupakan salah satu bentuknya.

Namun, perubahan fisik yang terjadi akibat proses penuaan akan mempengaruhi kemampuan lansia dalam melakukan pekerjaan yang memerlukan tenaga, sehingga akan membatasi mereka dalam bekerja. Lansia yang tidak bekerja cenderung akan memiliki sedikit aktivitas dan banyak waktu kosong.

Peneliti berasumsi bahwa pada penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang mana tidak ada pengaruh pekerjaan terhadap depresi lansia di Poliklinik Geriatri Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan. Lansia banyak merupakan pensiunan yang rata-rata merupakan lansia dengan pendidikan tinggi sehingga mereka memiliki pikiran yang lebih terbuka tentang pensiun. Waktu luang yang dimiliki oleh lansia sering dimanfaatkan untuk memperbanyak ibadah kepada Allah SWT sehingga tingkat depresi yang dimiliki lansia juga lebih rendah. Selain itu, responden yang memang sudah lansia memang sudah tidak aktif lagi dalam bekerja namun lansia tidak kehilangan sumber finansial sehingga tidak mengalami depresi.

Pengaruh dukungan keluarga terhadap depresi lansia

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil $p\text{ value} : 0,001 < \alpha : 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada pengaruh

dukungan keluarga terhadap depresi lansia di Poliklinik Geriatri Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kurnianto (2011) yang menunjukkan ada pengaruh dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada lansia. Begitupula penelitian Fatah (2017) menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kejadian depresi pada lansia di rumah sakit. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayulita (2014) yaitu terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan depresi pada lansia di Ruang Rawat Jalan Rumah Sakit Stroke Nasional (RSSN) Bukittinggi.

Menurut Kaplan dkk (2010) dukungan keluarga mengacu pada bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok sekitar yang membuat penerima merasa nyaman, dicintai dan dihargai serta dapat menimbulkan efek positif bagi dirinya. Peningkatan dukungan keluarga yang tersedia dapat menjadi strategi paling dalam mengurangi atau mencegah tekanan jiwa dan menangkal depresi. Selain itu dukungan keluarga dapat membantu perawat dalam perencanaan program penyembuhan penyakit, pendidikan pasien, keefektifan dan efisiensi

penggunaan sumber daya perawatan kesehatan.

Peneliti berasumsi bahwa ada pengaruh dukungan keluarga terhadap depresi lansia. Dimana keluarga merupakan salah satu dukungan sosial yang memiliki peran penting terhadap kondisi psikologis lansia. Kurangnya dukungan keluarga dapat menjadikan lansia merasa tidak diperdulikan dan tidak berguna.

Variabel paling dominan mempengaruhi depresi lansia

Hasil uji statistik nilai signifikansi usia (0,247), status perkawinan (0,907) dan pekerjaan (0,102) yaitu $p \text{ value} > \alpha : 0,05$, sedangkan dukungan keluarga $p \text{ value} : 0,002 < \alpha : 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu dukungan keluarga merupakan variabel paling dominan mempengaruhi depresi lansia di Poliklinik Geriatri Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Fatah (2017) menunjukkan bahwa variabel dukungan keluarga merupakan variabel paling dominan mempengaruhi kejadian depresi pada lansia di rumah sakit. Begitupula penelitian Fitriana (2018) menunjukkan bahwa variabel dukungan keluarga merupakan variabel paling dominan mempengaruhi kejadian depresi pada lansia

di Kota Banda Aceh. Penelitian Patriyani (2019) mengidentifikasi bahwa salah satu faktor dominan yang mempengaruhi kesejahteraan psikologi lansia yang dapat mempengaruhi perilaku lansia sehari-hari adalah faktor dukungan sosial dari keluarga.

Menurut Bomar (2014) dukungan keluarga merupakan suatu bentuk perilaku pelayanan yang dilakukan oleh keluarga, baik dalam bentuk dukungan emosional (perhatian, kasih sayang), dukungan penghargaan (menghargai dan umpan balik), dukungan informasi (saran, nasihat, informasi), maupun bentuk dukungan instrumental (bantuan tenaga, uang, dan waktu). Dukungan keluarga juga dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan mental seseorang melalui pengaruhnya terhadap pembentukan emosional, peningkatan kognitif dan perubahan perilaku.

Peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga merupakan variabel paling dominan mempengaruhi depresi lansia di Poliklinik Geriatri Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan. Dikarenakan kebersamaan lansia dalam keluarga sangat mendukung terhadap perawatan kesehatan dan suatu kondisi yang dapat mempengaruhi emosional lansia yang dapat meningkatkan sikap dan perilaku positif pada lanjut usia.

KESIMPULAN

1. Karakteristik lansia sebagian besar dengan usia antara 60-69 tahun berjumlah 31 orang (62%), menikah berjumlah 43 orang (86%), sudah tidak bekerja lagi berjumlah 36 orang (72%), dukungan keluarga baik berjumlah 44 orang (88%) dan tidak depresi berjumlah 44 orang (88%).
2. Tidak ada pengaruh usia terhadap depresi lansia di Poliklinik Geriatri Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan (p value : 0,412 $> \alpha$: 0,05).
3. Tidak ada pengaruh status perkawinan terhadap depresi lansia di Poliklinik Geriatri Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan (p value : 0,616 $> \alpha$: 0,05).
4. Tidak ada pengaruh pekerjaan terhadap depresi lansia di Poliklinik Geriatri Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan (p value : 0,208 $> \alpha$: 0,05).
5. Ada pengaruh dukungan keluarga terhadap depresi lansia di Poliklinik Geriatri Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan (p value : 0,001 $< \alpha$: 0,05).
6. Dukungan keluarga merupakan variabel paling dominan mempengaruhi depresi

lansia di Poliklinik Geriatri Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan (p value : 0,002 $< \alpha$: 0,05).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih Pihak RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan.

REFERENSI

- Alexopoulos, Bruce Hull, Sirey & Kakuma. 1999. *Depression in the elderly*. The Lancet.
- Aprilia, D. H. A. 2013. *Hubungan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Depresi dengan Tingkat Depresi pada Lanjut Usia di Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Banda Aceh*. Universitas Syiah Kuala. <http://etd.unsyiah.ac.id/baca/index.php?id=14368&page=1>
- Arumugam, B., Nagalingam, S., & Nivetha, R. 2013. *Original Article Geriatric Depression Among Rural And Urban Slum Community In Chennai – A Cross Sectional Study*. 2(7), 795–801.
- Bomar. 2014. *Promoting Healthin Families Applying Family Research and Theory to Nursing practice*, Philadelphia : W.B. Saunders Company.
- Dharmono dan Martono. 2017. *Buku Ajar Geriatri (Ilmu Kesehatan Usia Lanjut)*. FKUI. Jakarta.

- Fatah, Abdul. 2017. *Faktor Yang Mempengaruhi Depresi Pada Pasien Stroke Di Rumah Sakit Pemerintah dan Swasta Kota Samarinda*. Naskah Publikasi UMKT.
- Fitriana. 2018. *Karakteristik dan Tingkat Depresi Lanjut Usia*. *Idea Nursing Journal* Vol 9 No. 2
- Hayulita, S. 2014. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan depresi pada pasien paska stroke di Ruang Rawat Jalan Rumah Sakit Stroke Nasional (RSSN) Bukittinggi*. *Jurnal STIKes Yarsi Sumbar Bukit Tinggi*.
- Kaplan, H.I., Sadock, B.J., and Grebb, J.A. 2010. *Sinopsis Psikiatri : Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis*. Bina Rupa Aksara. Jakarta.
- Khomsiatun. 2015. *Hubungan status fungsional terhadap depresi pada pasien stroke di ruang fisioterapi di RSUD Wilayah Kabupaten Semarang*. *Jurnal PSIK STIKES Ngudi Waluyo Ungaran*.
- Kurnianto. 2011. *Penurunan Tingkat Depresi Pada Lansia Dengan Pendekatan Bimbingan Spritual*. *Jurnal Ners* Vol 6 No. 2.
- Kurniawan, A. 2017. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Depresi pada Lanjut Usia di Panti Graha Werdha Marie Yoseph Pontianak*. http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmk_eperawatanFK/article/viewFile/22010/17647.
- Lindhia. 2018. *Hubungan antara Berpikir Positif Dengan Harga Diri pada Lansia yang Tinggal di Panti Jompo di Bali*. Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Udayana.
- Maryam, dkk. 2010. *Mengenal Lanjut Usia*. Jakarta: Trans Info Media.
- Patriyani. 2019. *Dukungan Psikologis Keluarga Berpengaruh Dominan terhadap Tipe Demensia pada Lansia*. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan* Vol 7, No 1.
- Pracheth, Mayur SS dan Chowti JV. 2013. *Depression Scale: a Tool to Assess Depression in Elderly*. *International Journal of Medicine Science and Public Health*. Vol. 2 No. 1 September 2012 31-35
- Sari, Dewi Kartika. 2012. *Kesehatan Mental*. Semarang: Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Universitas Diponegoro.
- Smoliner, et al. 2009. *Malnutrition and depression in the institutionalised elderly*. *British Journal of Nutrition*, 102(11), 1663–1667.
- Soejono. 2012. *Pedoman Pengelolaan Kesehatan Pasien Geriatri: untuk Dokter dan Perawat*. Jakarta: Penerbit FK UI
- Stanley and Beare. 2006. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik* (p. 123). p. 123. <https://books.google.com/books?id=3FmACAAAQBAJ&pgis=1>